

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurina Fahriah
Tempat, Tanggal lahir : Mataram, 19 Juni 1994
N.I.M : 2012310402
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada 2010-2014.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 22 MARET 2016 .

Dr. Nanang Shondhadji S.E., Ak., M.Si., CA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal :

Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., QIA,

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS FINANCIAL STATEMENT STUDY AT MINING COMPANY LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2010-2014

NURINA FAHRIAH

NIM 2012310402

Email : nurinafahriah@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research is to examine the impact of Coorporate social responsibility, corporate governance structure (institusional ownership, manajerial ownership and size of audit commite) towards financial firm perfomance. Sampel of this research is minning companies listed on the indonesia stock exchangeand in 2010 to 2014, which are 13 firm. Purposive sampling was used as samplng method. Data analysis method used was multiple regression analysis. Result of this research indicate that manajerial ownership significantly effect on firm performance. However, corporate social responsibility, institusional ownership and size of audit commitee hasn't effect towards firm performance.

Keyword: CSR, Corporate Governance Structure , firm permormance.

PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan menciptakan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitar. Baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mengelola usahanya. Tidak hanya pada perusahaan penyedia barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Namun di sisi lain, dampak yang diberikan dari keberadaan dan kegiatan produksi suatu perusahaan sering kali merusak lingkungan sekitar dan merugikan masyarakat, misalnya dampak dari limbah produksi. Perusahaan pertambangan dikenal sebagai perusahaan pencemar lingkungan. Hal ini dikarenakan perusahaan tambang mengoperasikan kegiatan bisnisnya dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam.

Pembentukan suatu perusahaan memiliki tiga tujuan. Tujuan yang pertama

ialah perusahaan ingin mendapatkan laba sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua ialah menguntungkan para pemegang saham di suatu perusahaan, dan tujuan perusahaan yang ketiga ialah meningkatkan nilai perusahaan (Haryati dan Rahardjo, 2013). Perusahaan yang mementingkan kepentingan pemegang saham membuat perusahaan memanfaatkan sumber-sumber alam dan sumber sosial tidak terkendali, sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan sekitar. Kesadaran perusahaan dalam mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan adalah dengan cara mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.

Informasi berkualitas merupakan dasar bagi masyarakat dalam pengambilan

keputusan. Salah satu informasi yang wajib dilaporkan ialah tanggung jawab perusahaan (Asmaranti, 2011). Pentingnya perusahaan dalam mengungkapkan informasi secara transparan tidak hanya pada laporan keuangan saja melainkan pada dampak sosial yang diakibatkan oleh perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah pengelolaan perusahaan yang dapat menjelaskan hubungan antara pihak satu dengan yang lain didalam suatu perusahaan yang kemudian dapat menentukan kinerja perusahaan (Haryati dan Rahardjo, 2013). Oleh karena itu penulis ingin meneliti mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2014.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak agen dan prinsipal yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Haryati dan Rahardjo (2013) mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) dengan menyewa orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa atas kepentingan mereka yang melibatkan penyerahan wewenang terhadap pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hal ini yang bertindak sebagai agen yaitu manajemen perusahaan untuk para pemegang saham (Solihin,2008:119).

Teori Legitimasi

Menurut Hadi (2011:88) Legitimasi adalah faktor strategi perusahaan dalam mengembangkan perusahaan. Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi kepada masyarakat, pemerintah individu, dan kelompok masyarakat. Selain kepada kelompok

masyarakat legitimasi meniti beratkan pada *stakeholder perspective* (masyarakat dalam arti luas).

Teori Stakeholder

Menurut Hadi (2011:93) teori *stakeholder* merupakan teori yang menerangkan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya pada para pemilik (*shareholder*), namun perusahaan perlu bertanggung jawab terhadap sosial kemasyarakatan (*stakeholder*). *Stakeholder* yang dimaksud ialah pihak internal ataupun eksternal, seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan, lembaga pemerintah lingkungan, pekerja perusahaan, kaum minoritas, dan lain sebagainya.

Kinerja Keuangan

Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, hal ini akan mempermudah dalam pengambilan keputusan yang rasional, dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu (Sawir,2001:1). Pada penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan ROE ROE hal ini dikarenakan pada variabel yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan salah satunya kepemilikan saham institusional dan kepemilikan manajerial. Yang dimana pada pengukuran variabel tersebut menggunakan jumlah saham, yang dimana ekuitas merupakan terdiri dari setoran pemilik. Selain itu terdapat fenomena mengenai perusahaan pertambangan yaitu terjadinya penurunan terhadap laba dan menurut data statistik PT. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sektor pertambangan turun hingga 24,63%. Oleh karenanya pada kinerja keuangan diukur menggunakan ROE dikarenakan terdapat fenomena terhadap saham pada perusahaan pertambangan.

Corporate Social Responsibility

Dalam penelitian Kusuma dan Syafrudin (2014) menurut *World Business Council for Sustainable Denelopment*

(WBCSD) *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi secara berkelanjutan, melalui kerja sama dengan karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap lingkungan perusahaan mereka sesuai dengan keinginan masa yang akan datang perusahaan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Good Corporate Governance

Menurut Effendi (2009:1) *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Elemen – elemen yang terkandung dalam pengukuran Good Corporate Governance dalam penelitian ini adalah :

a. Kepemilikan Institusional

Menurut Pujiati (2015) Kepemilikan Institusional ialah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi ataupun lembaga, yang dimaksud institusi yaitu perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai fungsi untuk mengawasi manajemen disutau perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut Herawaty (2008) berfungsi untuk mengawasi suatu perusahaan untuk menghindari adanya tindak manajemen laba yang dilakukan oleh manajer di suatu perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan, akan meminimalkan

adanya manajemen laba serta membuat hubungan dengan pemegang saham baik.

c. Komite Audit

Komite audit menurut Hariyati dan Rahardjo (2013) adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan membantu dewan komisaris dalam memperoleh kepercayaan dari pemegang saham.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan akan menyajikan informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai pada perusahaan dan dipandang baik oleh masyarakat khususnya bagi investor. Sehingga masyarakat dan investor akan menilai perusahaan sebagai suatu entitas yang baik karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan laba saja tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga, pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan memberikan respon positif terhadap perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Kinerja Keuangan

Adanya Kepemilikan Institutional manajemen akan mendapatkan pengawasan dalam operasi perusahaan dan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan pun akan lebih efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Selain itu Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan

kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Wulandari, 2005).

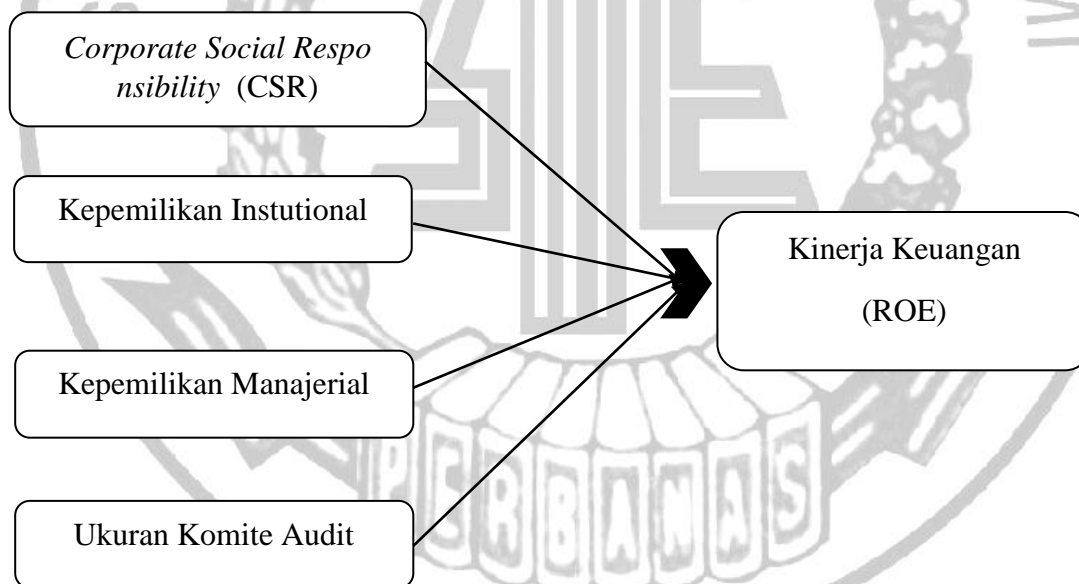
Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Noviawan dan Septiani (2013) informasi antara manajer dengan pemilik saham dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba yang menguntungkan dirinya sendiri, tetapi apabila ada pihak-pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan, hal ini dapat menjadi suatu fungsi pengendalian yang efektif. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara pengawasan yang efektif untuk meminimalkan adanya manajemen laba. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Adanya komite audit dalam suatu perusahaan dapat mengawasi aktivitas perusahaan karena salah satu landasan utama dari komite audit sama dengan prinsip yang terkandung dalam prinsip *Good Corporate Governance* yaitu, independensi (*independency*), transparansi dan pengungkapan (*transparency and disclosure*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*Responsibility*) dan kewajaran (*fairness*).

Menurut Noviawan dan Septiani (2013) Komite Audit terbentuk agar kredibilitas laporan keuangan perusahaan dapat terjamin. Dengan berjalannya komite audit secara efektif, maka fungsi pengawasan perusahaan akan baik serta dan kinerja keuangan perusahaan tentunya akan baik.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 - 2014.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah:

1. Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada periode tahun 2010-2014.

2. Perusahaan yang yang mengungkapkan *Annual Report* dalam kurun waktu selama 5 tahun, pada periode 2010-2014.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2010-2014.

Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan untuk periode 2010 - 2014 yang diperoleh dari IDX.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Dan variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan Instutional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Komite Audit.

Definisi Oprasional Variabel

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan CSR merupakan pengkomunikasian dampak sosial perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan akan mengungkapkan informasi jika informasi tersebut dapat

meningkatkan kinerja keuangan (Haryati dan Rahardjo, 2013). Pengungkapan tanggungjawab sosial dalam penelitian ini menggunakan 79 item pengungkapan. Berikut merupakan perhitungan *Corporate Social Responsibility*:

$$CSRI_y = \frac{\sum Xky}{Ny}$$

Kepemilikan Institutional

Kepemilikan Instutional dapat dihitung dengan menggunakan cara perhitungan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham yang beredar (Ujiyanto, 2007)

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan dari seluruh modal saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan presntase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh saham beredar (Ujiyanto, 2007).

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

Ukuran Komite Audit

Menurut Rima Haryati, Shiddiq Nur Raharjo (2013) ukuran komite audit adalah banyaknya anggota audit yang ada didalam suatu perusahaan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang dimana tugas dari mereka, yaitu membantu dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan laporan keuanangan perusahaan. Ukuran komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,168 | ,079 | | 2,122 | ,038 |
| 1 CSR | -,008 | ,082 | -,015 | -,093 | ,926 |
| INST | -,135 | ,075 | -,275 | -1,803 | ,077 |
| MNJR | -1,657 | ,593 | -,373 | -2,796 | ,007 |
| KA | ,019 | ,016 | ,172 | 1,236 | ,222 |

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS

Dari hasil uji statistik diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan nilai signifikansi dari variabel penjelas/independen CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah senilai 0,926, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu, ROE (Kinerja Keuangan). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR maka nilai ROE semakin menurun.

Variabel Independen lain yaitu INST (Kepemilikan Institusional) menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel INST adalah senilai 0,077 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) tidak berpengaruh terhadap ROE (kinerja keuangan). Dan hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh institusional maka ROE (Kinerja Keuangan) semakin menurun.

Variabel Independen MNJR (Kepemilikan Manajerial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel MNJR adalah senilai 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa MNJR (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh terhadap ROE (Kinerja Keuangan). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajer disuatu perusahaan maka ROE (Kinerja Keuangan) semakin meningkat.

Variabel Independen KA (Ukuran Komite Audit) menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel KA adalah senilai

0,222 maka dapat disimpulkan bahwa KA (Ukuran Komite Audit) tidak berpengaruh terhadap ROE (Kinerja Keuangan).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Social* Kinerja Keuangan (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel CSR (*corporate social responsibility*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu, ROE (kinerja keuangan). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan perlu untuk mengungkapkan CSR agar dapat membuat citra perusahaan baik dimata masyarakat ataupun pemangku kepentingan. Kepercayaan publik terhadap perusahaan menjadi faktor utama perusahaan agar peduli terhadap lingkungan disekitar perusahaan dan masyarakat. Tetapi untuk menerapkan CSR dibutuhkan biaya yang besar, sedangkan Kinerja Keuangan diukur dalam penelitian ini menggunakan ROE. ROE dihasilkan dari laba perusahaan, dengan demikian apabila perusahaan menerapkan CSR dana yang didapatkan dari laba perusahaan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam mengungkapkan CSR akan memperkecil laba perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROE (kinerja keuangan). Dengan adanya kepemilikan institusional membuat adanya kontrol terhadap perusahaan dan hal ini akan mengendalikan perilaku manajemen agar

bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian pemegang saham institusional sebagai pihak yang memonitor hanya sebatas mengawasi tindakan manajemen dan tidak secara aktif dalam pengambilan keputusan yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROE (kinerja keuangan). Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer disuatu perusahaan akan menimbulkan rasa kepemilikan perusahaan oleh manajer, hal tersebut akan meningkatkan motivasi manajer dalam melaksanakan tugas mereka. Kinerja Keuangan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ROE, sedangkan ROE dihasilkan dari laba perusahaan. Laba perusahaan didapat dari hasil produksi pada suatu perusahaan, dengan adanya kinerja yang baik yang dilakukan oleh manajer dalam produksi maka akan meningkatkan laba pada suatu perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajer disuatu perusahaan maka ROE (kinerja keuangan) semakin meningkat.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ROE (kinerja keuangan). Komite audit memiliki peran dalam menjaga integritas proses penyusunan laporan keuangan, namun dengan adanya keberadaan komite audit tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian Istighfarni dan Wirawati (2015) keberadaan komite audit

hanyalah sebatas pemenuhan regulasi yang mengharuskan perusahaan memiliki komite audit yang diatur dalam berbagai peraturan dan perundang-undangan. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh antara komite audit dengan kinerja keuangan (ROE).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014). Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 13 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Dari hasil analisis data, pengujian dan hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan dalam menilai pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini disebabkan

- sudut pandang dan penilaian setiap pembaca/peneliti berbeda-beda.
2. Keterbatasan dalam memperoleh data. Hal ini dikarenakan terdapat perusahaan pertambangan tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun tertentu sehingga dapat mengurangi jumlah sampel yang diteliti.
 3. Keterbatasan pada data yang semula mempunyai 65 sampel menjadi 63 sampel akibat adanya pengurangan jumlah sampel dikarenakan terdapat indikasi data ekstrim (*outlier*).

Berdasarkan pembahasan, maka saran yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya agar dapat memilih sampel penelitian yang berbeda dengan periode tahun yang berbeda.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah alat ukur dari variabel dependen serta menambah opsi variabel independen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaranti, Y. (2011). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Sales Growth sebagai Variabel Intervening. *Jurnal ESAI (ISSN No. 1978-6034)*
- Astuti, F. P., Anisykurlillah, I., & Murtini, H. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Budi, Hedrik. 2008, *Corporate Social Responsibility*. Cetakan pertama. Jakarta: Sinar Grafika
- Effendi, Muh. Arief. 2009, *The Power of Good Corporate Governance* teori dan implementasi. Jakarta: Salemba Empat
- Ferdiana, N. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 11-15.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktik *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variabel* dari Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Haryati, R., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan Dan Struktur *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Hery. 2015, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Services)
- Ghozali, Imam. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Cetakan ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Istighfarin, D., & Wirawati, N. G. P. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 564-581.
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 209-222.

- Kusuma, D., & Syafruddin, M. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 52-64.
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Nofianto, E. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Prantama, A. N. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2).
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28.
- Pujiati, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi).
- Rosiliana, K., Yuniarta, G. A., AK, S., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 2(1).
- Sari, A. C. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Consumer Goods Industry Di Bei Periode 2009-2013. *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2).
- Sawir, Agnes.2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Solihin, Ismail.2008. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*.Jakarta:Salemba Empat
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2005. *Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro